



Integrasi Nilai Kepemimpinan Autentik dalam Praktik Supervisi Akademik: Strategi Menuju Sekolah Bermutu di SDN 50 Cendana

Uhwah Hasanah^{1*}, Evy Segarawati Ampy², Muh. Inayah A.M³, St Harpiani⁴,
Munawir Anas⁵, Asmirinda Resa⁶, Hasbahuddin⁷, Mithhar⁸, Abdul Waqif⁹, Aslam¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Barat, Majene.

⁹ Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan, Perikanan, dan Teknologi Informasi Komunikasi, Indonesia

¹⁰ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Article Info

Keywords:

Authentic
Leadership;
Academic
Supervision;
School
Quality

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of authentic leadership values into academic supervision practices and how this integration becomes a strategy in realizing a quality school at SDN 50 Cendana, Enrekang Regency. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results show that the principal has integrated authentic leadership values such as self-awareness, relational transparency, balanced information processing, and an internalized moral perspective in academic supervision practices. The integration of these values has a positive impact on teacher motivation, a conducive work climate, improved learning quality, and the formation of a supportive and reflective school culture. These findings indicate that authentic leadership-based academic supervision can be an effective strategy in improving the quality of education sustainably..

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Kepemimpinan
Autentik;
Supervisi
Akademik;
Mutu Sekolah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi nilai-nilai kepemimpinan autentik dalam praktik supervisi akademik dan bagaimana integrasi tersebut menjadi strategi dalam mewujudkan sekolah bermutu di SDN 50 Cendana, Kabupaten Enrekang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan autentik seperti kesadaran diri (self-awareness), transparansi relasional (relational transparency), pemrosesan informasi secara seimbang (balanced processing), dan perspektif moral yang terinternalisasi (internalized moral perspective) dalam praktik supervisi akademik. Integrasi nilai-nilai tersebut berdampak positif terhadap motivasi guru, iklim kerja yang kondusif, peningkatan kualitas pembelajaran, serta terbentuknya budaya sekolah yang suportif dan reflektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi akademik berbasis kepemimpinan autentik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Article
History**

Received: 01 Agustus 2025
Accepted: 05 Oktober 2025
Published: 10 Desember 2025

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi akademik yang berkesinambungan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk bersifat administratif, tetapi juga transformatif dan autentik, terutama dalam membina dan memberdayakan guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan autentik muncul sebagai respons terhadap krisis integritas, keteladanan, dan hilangnya kepercayaan dalam sistem organisasi, termasuk di lingkungan sekolah. Pemimpin autentik ditandai dengan kesadaran diri yang tinggi, nilai moral yang kuat, keterbukaan, dan konsistensi antara kata dan tindakan. Nilai-nilai inilah yang diyakini mampu menciptakan iklim kerja yang positif, meningkatkan keterlibatan guru, serta mendorong terjadinya perubahan yang bermakna dalam praktik pembelajaran. Kepemimpinan autentik yang diterapkan kepala sekolah menjadi elemen kunci dalam membentuk praktik supervisi yang reflektif, kolaboratif, dan memanusiakan guru” (Ampry, 2024).

Di sisi lain, supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam menjamin mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Namun, dalam praktiknya, supervisi akademik sering kali berjalan formalistik dan belum menyentuh aspek-aspek pengembangan yang mendalam. Ketika supervisi akademik dilakukan dalam bingkai kepemimpinan autentik, maka hubungan antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih kolaboratif, dialogis, dan reflektif. Dengan demikian, supervisi akademik tidak sekadar menjadi sarana evaluasi, tetapi juga wahana pertumbuhan profesional yang berkelas.

Ampry (2024) model kepemimpinan autentik bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga efektif diterapkan dalam supervisi akademik yang berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu negara. Dalam konteks pendidikan dasar, mutu sekolah sangat ditentukan oleh berbagai komponen, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, manajemen sekolah, serta sistem supervisi yang dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan. Supervisi akademik sebagai salah satu fungsi manajerial kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di kelas.

Namun, dalam praktiknya, supervisi akademik di banyak sekolah masih bersifat administratif dan cenderung dilakukan secara formalitas tanpa sentuhan nilai-nilai kepemimpinan yang menginspirasi dan memberdayakan. Hal ini menyebabkan proses supervisi tidak mampu menciptakan perubahan signifikan dalam perilaku mengajar guru maupun dalam pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya paradigma baru dalam pelaksanaan supervisi akademik, yaitu supervisi yang berbasis pada nilai-nilai kepemimpinan autentik.

Kepemimpinan autentik (*authentic leadership*) merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan pentingnya keaslian dalam bertindak, integritas moral, kesadaran diri, dan hubungan yang transparan antara pemimpin dengan para pengikutnya. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin autentik diharapkan mampu

menghadirkan praktik supervisi akademik yang tidak hanya menilai guru, tetapi juga membimbing, memberdayakan, dan membangun hubungan profesional yang saling percaya.

Pemimpin sejati adalah mereka yang sangat menyadari bagaimana mereka berpikir dan berperilaku, dan dipandang oleh orang lain sebagai orang yang memahami perspektif, kekuatan, dan kelemahan orang-orang yang berinteraksi dengan mereka. (Avolio & Gardner: 2005). Integrasi nilai-nilai kepemimpinan autentik seperti *self-awareness*, *relational transparency*, *balanced processing*, dan *internalized moral perspective* ke dalam praktik supervisi akademik diyakini dapat menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan guru, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan atmosfer sekolah yang sehat. Dalam konteks supervisi akademik, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan autentik menunjukkan kesadaran diri dan kepekaan terhadap kekuatan serta kelemahan guru-guru yang mereka bina. Hal ini selaras dengan pandangan Avolio dan Gardner (2005) bahwa pemimpin autentik adalah mereka yang sadar akan cara berpikir, perilaku, dan mampu memahami perspektif serta potensi orang-orang di sekitarnya

SDN 50 Cendana merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Enrekang, yang sedang berupaya memperkuat tata kelola dan kualitas pembelajaran melalui praktik supervisi akademik. Sekolah ini menjadi menarik untuk dikaji karena adanya inisiatif kepemimpinan yang menekankan pada pendekatan yang humanis, reflektif, dan memberdayakan. Namun demikian, sejauh mana nilai-nilai kepemimpinan autentik telah diintegrasikan dalam pelaksanaan supervisi akademik, serta bagaimana pengaruhnya terhadap mutu sekolah, masih perlu diteliti secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana integrasi nilai-nilai kepemimpinan autentik dilakukan dalam praktik supervisi akademik di SDN 50 Cendana, serta bagaimana integrasi tersebut menjadi strategi menuju sekolah bermutu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana nilai-nilai kepemimpinan autentik diintegrasikan dalam praktik supervisi akademik dalam peningkatan mutu sekolah di SDN 50 Cendana.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Cendana, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kegiatan supervisi akademik, dan dokumentasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumen. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, serta diskusi dengan sejawat. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa praktik supervisi akademik di SDN 50 Cendana telah mengintegrasikan beberapa nilai kepemimpinan autentik, di antaranya adalah kesadaran diri kepala sekolah dalam memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, transparansi dalam menyampaikan umpan balik kepada guru, serta pemrosesan informasi secara seimbang sebelum mengambil keputusan.

Kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam membina guru, serta menjalin hubungan profesional yang kuat berdasarkan saling percaya dan menghargai. Praktik supervisi akademik yang dijalankan tidak bersifat otoriter, melainkan partisipatif, dengan pendekatan reflektif dan kolaboratif.

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana empat dimensi utama dalam kepemimpinan autentik diterapkan oleh kepala sekolah dalam konteks supervisi akademik di SDN 50 Cendana serta dampaknya terhadap guru dan lingkungan sekolah.

Self-Awareness (kesadaran diri) yang ditunjukkan kepala sekolah dalam pemahaman yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan pribadinya. Kesadaran ini menjadi landasan dalam membina guru secara lebih personal dan kontekstual. Dampaknya, guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik mengajarnya dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. *Relational Transparency* (transparansi relasional) yang disampaikan kepala sekolah sebagai umpan balik secara terbuka dan jujur tanpa menyudutkan, sehingga menciptakan komunikasi dua arah yang sehat. Hal ini memperkuat hubungan profesional yang saling percaya antara pimpinan dan guru (Manda & Arifin, 2024). *Balanced Processing* (pemrosesan seimbang) yang dilakukan kepala sekolah sebelum mengambil keputusan mempertimbangkan berbagai masukan dari guru. Pendekatan partisipatif ini meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dan membuat mereka merasa dihargai. *Internalized Moral Perspective* (perspektif moral yang terinternalisasi) yang diterapkan kepala sekolah menunjukkan integritas tinggi dalam setiap tindakannya, menjadikan nilai moral sebagai dasar dalam membina guru. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi kerja guru dan terbentuknya iklim kerja yang positif dan etis.

Hasil penelitian terkait dampak dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilandasi nilai-nilai kepemimpinan autentik terhadap beberapa aspek penting di sekolah yaitu dalam supervise kepala sekolah membimbing dan menghargai guru berhasil meningkatkan motivasi kerja (Manda et al., 2026). Guru merasa dihargai, didukung, dan tidak hanya dievaluasi, Budaya kerja yang terbuka, inklusif, dan kolaboratif tercipta melalui pendekatan supervisi yang reflektif dan partisipatif. Profesionalisme guru meningkat seiring adanya pendampingan yang konstruktif dan berkelanjutan, berdampak langsung pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Supervisi berbasis nilai autentik menciptakan budaya sekolah yang suportif, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan, mendukung terwujudnya sekolah bermutu.

Penelitian Ampy et al. (2022) memberikan bukti empiris bahwa supervisi kepala sekolah berdampak signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini memperkuat argumen bahwa integrasi nilai kepemimpinan autentik dalam supervisi akademik, sebagaimana dilakukan di SDN 50 Cendana, adalah strategi yang tepat dan efektif dalam mendorong sekolah menuju mutu yang lebih baik. Pendekatan supervisi berbasis nilai seperti empati, refleksi, dan kolaborasi merupakan jalan tengah yang menjembatani antara teori kepemimpinan modern dan realitas implementasi supervisi di lapangan.

Model *Professional Learning Community (PLC)* yang dijelaskan oleh Ampy et al. (2020) memiliki benang merah yang kuat dengan nilai-nilai kepemimpinan autentik dalam supervisi akademik. Kedua pendekatan ini menekankan prinsip yang serupa: kolaborasi, refleksi, kepercayaan, dan peningkatan profesional berkelanjutan. Dimensi kepemimpinan autentik dalam praktik PLC tercermin dalam *peer observation* dan *feedback sessions* di PLC, di mana keterbukaan komunikasi menjadi kunci yang merupakan *relational transparency*. *Self-awareness* dan *reflective practice* dikembangkan melalui diskusi reflektif antar guru dan pimpinan sekolah. *Balanced processing* tampak dalam *collaborative planning* yang memungkinkan berbagai perspektif dipertimbangkan secara adil sebelum mengambil kebijakan. Supervisi akademik yang berlandaskan nilai autentik, ketika

dikombinasikan dengan model PLC, berpotensi besar memperkuat budaya sekolah yang reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil belajar siswa.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai autentik ini berdampak positif pada peningkatan motivasi guru, terciptanya iklim kerja yang kondusif, dan meningkatnya kualitas pembelajaran. Integrasi ini juga membentuk budaya sekolah yang suportif dan terbuka terhadap perubahan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai kepemimpinan autentik dalam praktik supervisi akademik merupakan strategi efektif dalam mewujudkan sekolah bermutu. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip autentisitas dalam kepemimpinannya mampu menciptakan hubungan yang sehat dengan guru, mendorong pertumbuhan profesional, serta membangun lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para kepala sekolah dalam merancang pendekatan supervisi akademik yang lebih humanis dan transformatif. Penguatan nilai-nilai kepemimpinan autentik dapat menjadi kunci dalam membangun sekolah yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dengan menggali dimensi nilai, praktik kepemimpinan, dan pengalaman supervisi di lapangan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kepemimpinan sekolah yang lebih humanis dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, B. J., & Gardner, W. L. (2005). *Authentic leadership development: Getting to the root of positive forms of leadership*. *The Leadership Quarterly*, 16(3), 315–338. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2005.03.001>
- Ampry, E. S., Komariah, A., Rozak, L. A., & Aslam. (2020). *Academic supervision using professional learning community (PLC) by principals of public elementary schools in Enrekang Regency. Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 44–49. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.009Atlantis Press+1Atlantis Press+1>
- Ampry, E. S., Wahab, A. A., Purrohman, P. S., & Zulherman. (2021). *Internet user behavior and social media in learning. Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 50–55. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.010Atlantis Press+1Google Scholar+1>
- Ampry, E. S., Arsiah, Fatwa, M. F., & Inayah, M. A. M. (2022). *Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. Madako Elementary School Journal*, 1(2), 1–10. [UPI Repository+2Academia+2ojs.fkip.umada.ac.id+2](https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.010Atlantis Press+1Google Scholar+1)
- Ampry, E. S. (2024). *Model kepemimpinan autentik dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Enrekang*. Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Bass, B. M., & Steidlmeier, P. (1999). *Ethics, character, and authentic transformational leadership behavior. Leadership Quarterly*, 10(2), 181–217. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(99\)00016-8](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(99)00016-8)
- Bryk, A. S., & Schneider, B. (2002). *Trust in Schools: A Core Resource for Improvement*. New York: Russell Sage Foundation.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Boston: Pearson Education.

- Manda, D., Darmayanti, D. P., & Arifin, I. (2026). *Pembelajaran IPS sebagai Sarana Pengembangan Karakter Keberanian dalam Berpendapat di Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 250-270.
- Manda, D., & Arifin, I. (2024). *Teacher's strategy in fostering students empathy through thematic learning approach in elementary school. Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 92-100.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Boston: Pearson.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Sutikno. (2014). *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Boston: Pearson.